

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

Syamsudin¹ dan Betik Kusuma Wardani²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan KartosuroTelp. (0271) 717417 Surakarta - 57102

Email:syamsudin_ums@yahoo.co.id¹

betikkusuma@gmail.com²

Abstract

This study aimed to determine, analyze, and prove the influence empirically of Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability (ROA), and Liquidity (CR) to firm value (Tobins Q) at mining company that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is mining company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample that selected using purposive sampling technique is 12 mining company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) at the year of 2012-2016. Data analysis techniques used multiple linear regression. Annual finance report data obtained from the official website Indonesia Stock Exchange. The results showed that Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive influence and significant effect to the firm value. Profitability (ROA) has a positive influence and significant effect to the firm value. Liquidity (CR) not influence to the firm value. CSR, ROA, and CR simultaneously influence to the firm value (Tobins Q).

Keyword: *Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability (ROA), Liquidity (CR), Firm Value (Tobins Q)*

1. Pendahuluan

Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan manajemen dituntut untuk mengelola aset perusahaan secara maksimal dalam rangka meningkatkan kekayaan perusahaan. Kekayaan perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (stockholders). Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Singkatnya, bahwa semakin tinggi harga saham, berarti kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat dan menunjukkan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Rosyadi, 2016).

Menurut Brigham (2001, dalam Agustina, 2013) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Tobins'Q dianggap dapat memberikan informasi paling akurat untuk menilai perusahaan, karena dalam Tobins'Q

memasukkan semua aspek, tidak hanya harga saham. Semakin tinggi nilai Tobins'Q akan semakin baik karena hal itu memperlihatkan bahwa perusahaan akan memiliki kemungkinan pertumbuhan yang baik di masa yang akan datang (Putri, dkk 2016).

Suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal saja, dalam artian selalu mencari laba saja namun juga perusahaan dituntut untuk memperhatikan kondisi eksternal yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholders. Tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat eksternal yang di sebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor. Kinerja keuangan yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam menggunakan modalnya. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Jika dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan, maka keadaan perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang. Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini.

Perusahaan pertambangan yang dijadikan penelitian ini, kegiatan usahanya sangat berkaitan dengan sumber daya alam karena perusahaan tersebut memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi dan termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga tidak sedikit perusahaan pertambangan yang merusak lingkungan alam dan merugikan masyarakat sekitar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan sangat perlu melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) berpengaruh secara individu (parsial) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?

2. Tinjauan Teori

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar saham jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan (Firnanda & Oetomo, 2016).

Sedangkan menurut Erlangga (2009, dalam Rochmah dan Astri Fitria, 2017) nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Singkatnya, semakin tinggi harga saham, berarti kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat dan menunjukkan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Rosyadi, 2016).

Nilai perusahaan sering diprosikan dengan Tobin's Q. Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, terutama mengenai nilai perusahaan. Nilai Tobin's Q mencerminkan suatu potensi investasi yang dimiliki perusahaan.

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Permanasari (2010, dalam Umro dan Fidiana, 2016) *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Menurut Hadi (2011, dalam Handriyani dan Andayani, 2013) tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) adalah suatu komitmen perusahaan yang dibarengi oleh suatu tindakan untuk meningkatkan ekonomi, sosial atau kualitas hidup masyarakat, dan lingkungan eksternal perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Menurut Prihadi (2010, dalam Firnanda dan Hening Widi Oetomo, 2016) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Menurut Mahendra (dalam Umro & Fidiana, 2016) Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas tinggi hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan menaikkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja

keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Secara umum profitabilitas atau biasa disebut rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA) mampu menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

2.4 Likuiditas

Manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan (Michalski 2010, dalam Putra & Lestari, 2016). Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya akan memberikan pandangan negatif, bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan. Sehingga kepercayaan investor semakin berkurang dan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan (Putri et al., 2016). Likuiditas mempunyai peran penting dalam kesuksesan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh para investor.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sartono (2001, dalam Firnanda & Hening Widi, 2016) Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Dalam pengukuran rasio likuiditas, apabila rasio likuiditas rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang dan apabila hasil pengukuran rasio likuiditas tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir 2008, dalam Putri, dkk 2016).

Rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Harahap, 2011). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas merupakan peran penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi 2012, dalam Putra dan Putu Vivi Lestari, 2016).

3. Metode Penelitian

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu menggunakan data yang sudah tersedia. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs wibesite resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.2 Desain Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang diinginkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan sektor pertambangan yang mengeluarkan annual report (laporan keuangan) secara lengkap serta melaporkannya dalam mata uang rupiah pada tahun 2012-2016 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2012-2016 secara berturut-turut.
- d. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan diprosikan dengan Tobin's Q yang kemudian diberi simbol Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

Menurut Handriyani dan Andayani (2013) dan Umro dan Fidiana (2016) Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari ekuitas, diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

Jika Tobin's Q dibawah satu, investasi dalam aset tidaklah menarik, Jika Tobin's Q diatas satu, hal ini akan merangsang investasi baru.

3.3.2 Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility dapat dihitung dari indeks pengungkapan CSR (CSRI) dengan variabel *dummy*. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab social dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 78 item yang terbagi kedalam tujuh tema. Ke-78 item tersebut didapat dari penelitian Sembiring (2005).

Rumus perhitungan CSRI menurut Handriyani & Andayani (2013) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI : CSR Disclosure Index Perusahaan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan J, $n_j = 78$

X_{ij} : dummy variable: 1 = Jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan.

Dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam menggunakan modalnya. Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus (Handriyani dan Andayani, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Likuiditas perusahaan dihitung menggunakan rumus (Harahap, 2011):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, analisa yang dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu IBM SPSS 20. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Model Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + \epsilon$$

Keterangan:

Tobins Q = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CSR = Corporate Social Responsibility

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

ϵ = standar error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Data

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistic deskriptif dari variabel Tobins Q, CSR, ROA, dan CR dari tahun 2012-2016 disajikan dalam table berikut ini:

Table1.Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins Q	45	.488	1.982	.97484	.318678
CSR	45	.550	.920	.72244	.102982
ROA	45	-.077	.180	.04489	.056480
CR	45	.270	4.820	1.91369	.981071

Variabel Tobins Q memiliki rentang nilai dari 0,488 hingga 1,982. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata Tobins Q menunjukkan nilai 0,97484 dengan standar deviasi menunjukkan nilai 0,318678.

Variabel CSR memiliki rentang nilai dari 0,550 hingga 0,920. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2012-2014, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam pada tahun 2016. Nilai rata-rata CSR menunjukkan nilai 0,72244 dengan standar deviasi menunjukkan nilai 0,102982.

Variabel ROA memiliki rentang nilai dari -0,077 hingga 0,180. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata ROA menunjukkan nilai 0,4489 dengan standar deviasi menunjukkan nilai 0,056480.

Variabel CR memiliki rentang nilai dari 0,270 hingga 4,820. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata CR menunjukkan nilai 1,91369 dengan standar deviasi menunjukkan nilai 0,981071.

4.1.2 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh hasil:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Bergada

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	-0,038	-0,133	0,895
CSR	1,292	3,296	0,002
ROA	2,225	3,130	0,003
CR	-0,011	-0,270	0,789

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan table 2 yang merupakan hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = 0,038 + 1,292\text{CSR} + 2,225\text{ROA} - 0,011\text{CR} +$$

Keterangan:

Tobins Q = Nilai Perusahaan

CSR = Corporate Social Responsibility

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

= standar eror

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

a) Nilai Konstanta () = 0,038

Nilai konstanta sebesar 0,038 dengan nilai negatif. Hal ini berarti jika variable *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka tingkat Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan.

b) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) = 1,292

Besarnya koefisien CSR sebesar 1,292 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan jika CSR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya jika CSR mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

c) Variabel Profitabilitas (ROA) = 2,225

Besarnya koefisien ROA sebesar 2,225 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan jika ROA mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan, begitupula sebaliknya jika ROA mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

d) Variabel Likuiditas (CR) = 0,011

Besarnya koefisien CR sebesar 0,011 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan jika CR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya jika CR mengalami penurunan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Uji Ketepatan Parameter (Uji t)

Pada uji t terdapat beberapa kriteria antarlain: a) jika $t_{sig.} > 0,05$ maka hipotesis tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; b) jika $t_{sig.} < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat hasil uji t pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
CSR	3,296	0,002	Berpengaruh (H1 diterima)
ROA	3,130	0,003	Berpengaruh (H2 diterima)
CR	-0,270	0,789	Tidak berpengaruh (H3 ditolak)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat Corporate Social Responsibility (CSR) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,296 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 menunjukkan bahwa tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,130 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003 menunjukkan bahwa tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel likuiditas yang diukur dengan CR menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,270 dengan tingkat signifikan sebesar 0,789 menunjukkan bahwa tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 berarti H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Pada uji F (goodness of fit) beberapa ketentuan antara lain: a) jika nilai goodness of fit test statistic $> 0,05$ berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat; b) jika nilai goodness of fit test statistic $< 0,05$ berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat. Hasil uji F dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	p-value	Sig.	Keterangan
CSR, ROA, CR	7,908	P < 0,05	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,908 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya model yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tepat karena tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Uji ketepatan Model (Koefisien Determinasi R²)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.367	.320	.262752

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi didapatkan angka koefisien adjusted R Square sebesar 0,320. Hal ini berarti bahwa sebesar 32% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Corporate Social Responsibility (CSR), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) sedangkan sisanya 68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan IBM SPSS 20, didapat bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dengan nilai thitung sebesar 3,296 dan signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05) serta memiliki nilai koefisien 1,292 dengan arah yang positif, sehingga H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variable Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa

perusahaan pertambangan yang telah mengungkapkan informasi pertanggungjawaban social memiliki citra yang positif di masyarakat dan kalangan bisnis karena perusahaan memperhatikan kepentingan stakeholders serta lingkungan, implikasinya perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat akan eksistensinya di dunia bisnis dan keberlanjutan perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Ini sebabkan karena perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat, karena masyarakat merupakan pihak yang paling merasakan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan produksi perusahaan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Selain itu perusahaan juga membantu kesejahteraan masyarakat dengan adanya program beasiswa pendidikan untuk anak-anak disekitar perusahaan, pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat, serta bantuan dibidang kesehatan. Menurut Permasari (2010, dalam Umro & Fidiana, 2016) Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umro dan Fidiana (2016), Handriyani dan Andayani (2013), serta Mishra (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa CSR merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan item sosialnya dan semakin bagus kualitas pengungkapannya, maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lorena dan Rahmawati Hanny (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan IBM SPSS 20, didapat bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dengan nilai thitung 3,130 dan signifikansi sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05) serta memiliki nilai koefisien 2,225 dengan arah yang positif, sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa variable Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta menunjukkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Prihadi (2010, dalam Firnanda & Oetomo, 2016) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Tingginya profitabilitas juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik dimata para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga akan ada peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena investor menganggap jika laba atau profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan terhindar dari risiko kerugian atau kebangkrutan yang apabila itu terjadi akan menurunkan minat investor terhadap perusahaan tersebut sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Astri Fitria (2017), Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), dan Lorena dan Rachmawati Hanny (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umro dan Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada tahun penelitian, perusahaan tidak bias memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan baik sehingga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan IBM SPSS 20, didapat bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dengan nilai thitung -0,270 dan signifikansi sebesar 0,789 (lebih besar dari 0,05) serta memiliki nilai koefisien 0,011 dengan arah yang negatif, sehingga H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa variable Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta menunjukkan bahwa semakin tinggi Likuiditas (CR) maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam pengukuran rasio likuiditas, apabila rasio likuiditas rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang dan apabila hasil pengukuran rasio likuiditas tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir 2008, dalam Putri, dkk 2016). Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal (Arif, 2015). Dapat dikatakan bahwa seorang investor dalam

melakukan investasi tidak memperhatikan faktor Current Ratio yang dimiliki oleh perusahaan. Karena Rasio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar saja, hal ini berarti posisi likuiditas tidak diperhitungkan investor dalam berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Astri Fitria (2017), Firnanda dan Hening Oetomo (2016), dan Putri, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan tingkat likuiditas dalam berinvestasi, mungkin investor mempertimbangkan hal lain yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi nilai perusahaan selain tingkat likuiditas.

Menurut Putra dan Lestari (2016) dan Raheman dan Nasr (2007), menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinggi likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, adapun hasil kesimpulannya sebagai berikut:

- a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dengan nilai koefisien 1,292 dan signifikan $0,002 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan CSR menyebabkan nilai perusahaan mengalami kenaikan.
- b. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dengan nilai koefisien 2,225 dan signifikan $0,003 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA menyebabkan nilai perusahaan mengalami kenaikan.
- c. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins Q). Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan CR justru menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

DaftarPustaka

- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arif. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Cai, Y., Jo, H., & Pan, C. (2012). Doing Well While Doing Bad? CSR in Controversial Industry Sectors. *Journal of Business Ethics*, 467–480. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1103-7>
- Du, J., Wu, F., & Liang, X. (2016). Corporate liquidity and firm value : evidence from China ' s listed firms. *SHA WEB of Conference*.
- Febriyanti, W. (2015). BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian. Retrieved Desember 1, 2017, from <http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/56/BAB%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>
- Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2).
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handriyani, A. N., & Andayani. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5).
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lorena, J., & Hanny, R. (2016). PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi*, XX(1), 134–149.
- Mishra, D. R. (2017). Post-innovation CSR Performance and Firm Value. *Journal of Business Ethics*, 140(2), 285–306. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2676-3>
- Oliveira, M. R., & Crisostomo, V. L. (2016). An Analysis of the Determinants of Corporate Social Responsibility of Brazilian Firms. *Brazilian Business Review*, 13, 72–93.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, 5(7), 4044–4070.
- Putri, R. H., Zahroh, & Goretti, M. (2016). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2).
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, 3(1), 279–300.
- Rochmah, S. A., & Fitria, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Rosyadi, I. (2016). *Pasar Modal dan Analisis Sekuritas*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sembiring, Eddy R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VII Solo*.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2).
- Syamsudin, Erna Setiany dan Sajidah. (2017). Gender Diversity and Firm Value: A Study on Boardsof Public Manufacturing Firms in Indonesia. *Problems Perspectives in Management*, 15(3), 276-284.
- Ulwan, M. N. (2014). Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear. Retrieved October 14, 2017, from <http://www.portal-statistik.com/2014/05/uji-asumsi-klasik-pada-regresi->

linear.html?m=1

Umro, M., & Fidiana. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 1*.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

BIOGRAFI PENULIS

Penulis Pertama adalah dosen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penulis Kedua adalah Betik Kusuma Wardani, mahasiswi prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Fokus pendidikan yang diambil adalah Manajemen Keuangan, untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui betikkusuma@gmail.com